

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan kemana anda berusaha berjalan.¹ Berdasarkan uraian tersebut motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan perbuatan. Dalam suatu perbuatan dapat ditimbulkan oleh suatu motif. Namun juga bisa ditimbulkan oleh beberapa motif. Dalam belajar motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Dalam membicarakan macam-macam motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang beraasal dari dalam pribadi seseorang yang bisa disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik”. Oleh karena itu setiap anak harus memiliki motivasi belajar agar dapat tercapai suatu hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memeberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.² Hasil belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan. Dengan demikian

¹ Sulihin B. Sjukur, Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, November 2012, hal. 4

² *Ibid.*

hasil belajar dapat dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri siswa perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tampil lebih baik secara akademis dibanding siswa dengan motivasi rendah.³ Hal ini dapat diartikan semakin tinggi motivasinya terkait dengan usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Hal itu juga termuat dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa*

³ Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa, Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar matematika Siswa SMP, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol 1- Nomor 2, November 2014, Hal 10.

yang kamu kerjakan”.

Surat Al-Mujadalah ayat 11 di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, itu menjadi penjelas bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk mencari ilmu pengetahuan. Karena Al Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam, maka akan menjadi motivasi yang sangat kuat bagi umat islam khususnya. Hal itu juga akan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika.

Matematika perlu mendapatkan perhatian khusus karena masih ada anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan, sulit dan tidak menarik bagi siswa.⁴ Anggapan itu yang membuat siswa malas mempelajari pelajaran matematika. Akibatnya mutu pendidikan Indonesia terutama pada mata pelajaran matematika yang masih rendah. Ini dibuktikan dengan data UNESCO yang menunjukkan bahwa peringkat matematika Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipelajari dan menakutkan bagi mereka salah satu materi yang mereka anggap sulit adalah materi tentang garis dan sudut. Metode yang digunakan tidak bervariasi dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa

⁴Noviana Dini Rahmawati, Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) Dan Numbered Heads Together (NHT) Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Grobogan, *Prosiiding Sminar Nasional Matematika Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 24 Juli 2012*, Hal. 2.

⁵ *Ibid.*

menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Sehingga siswa merasa malas dan bosan untuk mempelajari pelajaran matematika, akibatnya nilai yang di hasilkan tidak sesuai harapan. Nilai yang diperoleh rendah dengan rata-rata nilai siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk menghadapi persoalan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif dalam matematika akan dapat membantu meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap matematika.⁶ Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan masalah, sehingga masalah menjadi lebih ringan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika. Ada banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif, dan disini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Team Game Tournament* (TGT).

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh para ahli. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berintikan kegiatan penyampaian suatu materi oleh guru,

⁶ Tria Muharom, Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di SMK Negeri Manonjaya Kabupatn Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No 1, 2014, Artikel 1*, Hal 4.

kemudian peserta didik bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas empat atau lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen dan percaya diri, menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat, serta meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dan memecahkan masalah.⁷

Team Games Tournament (TGT) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara.⁸ Dalam TGT siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri tiga sampai lima siswa yang heterogen, baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras maupun etnik. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademis lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya, dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota

⁷*Ibid.*, Hal 5.

⁸ Noviana Dini Rahmawati, *Eksperimentasi Model*, Hal. 4.

kelompoknya, dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik, dan dalam pembelajaran ini, peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa tournament.

Berdasarkan beberapa hal yang disampaikan di atas peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul “**Perbedaan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dan Tipe *Teams Games Turnaments* (TGT) Pada Materi Garis Dan Sudut Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu**”. Harapan peneliti dengan pengambilan judul tersebut, siswa dapat termotivasi untuk belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa menjadi bagus.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, perlu dilakukan identifikasi masalah agar tidak terjadi penafsiran yang salah dalam penelitian. Adapun identifikasi masalahnya antara lain:

- a. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran dan alat peraga yang digunakan dalam menjelaskan pelajaran matematika sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan.
- b. Anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang berminat untuk belajar matematika.

- c. Siswa kelas VII kurang termotivasi dalam mempelajari matematika.
- d. Hasil belajar siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran matematika sebagaimana penulis paparkan di atas, maka penulis membatasi masalah diantaranya:

a. Populasi penelitian

Siswa SMP kelas VII.

b. Sampel penelitian

Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolangu

- ### c. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran STAD dan TGT pada dua kelas yang berbeda dalam pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas penulis akan merumuskan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah ada perbedaan motivasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018?

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018.

E. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara dari penelitian ini :

1. H_0 : Tidak ada perbedaan motivasi belajar matematika menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018.

H_1 : Ada perbedaan motivasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018.

2. H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018.

3. H_0 : Tidak ada perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018.

H_1 : Ada perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2017/2018.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan terutama tentang perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TGT .

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengambil kebijakan yang berkenaan dengan konsep pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif model pembelajaran matematika yang berguna meningkatkan hasil belajar siswa, kreativitas siswa, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan siswa, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pembelajaran matematika maupun kehidupannya.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang objek yang diteliti untuk mengembangkan diri dan merupakan bekal dimasa berikutnya.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak memunculkan kesalah pahaman dalam memahami konsep yang termuat dalam laporan ini, maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. *Model Pembelajaran Kooperatif* adalah siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan penguasaan materi.⁹
- b. *Model Kooperatif tipe STAD* adalah berintikan kegiatan penyampaian suatu materi oleh guru, kemudian peserta didik bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas empat atau lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.¹⁰
- c. *Model Kooperatif tipe TGT* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, diman para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara.¹¹
- d. *Motivasi Belajar* adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹²

⁹ Put Enny Rusmawati, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Prestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran (Volume 3 Tahun 2013)*, Hal 3.

¹⁰ Tria Muharom, Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe, Hal. 4.

¹¹ Noviana Dini Rahmawati, Eksperimentasi Model

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal.23

- e. *Hasil Belajar* adalah kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹³
- f. *Matematika* adalah cabang ilmu yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi manusia yang dapat berfikir logis, kritis, dan rasional serta menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan.¹⁴
- g. *Garis Dan Sudut* adalah salah satu materi pembelajaran untuk kelas VII SMP. Pengertian garis adalah susunan titik-titik (bisa tak hingga) yang saling bersebelahan dan berderet memanjang kedua arah (kanan/kiri, atas/bawah). Sudut dapat diartikan sebagai sebuah daerah yang terbentuk karena adanya dua buah garis yang titik pangkalnya saling bersekutu atau berhimpit. Sudut biasanya digunakan untuk mempermunah menghitung suatu tinggi suatu benda dan proyek pembangunan, sehingga pelajaran ini sangat penting untuk dipelajari oleh siswa.

2. Penegasan Operasional

Perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Team Game Tournament* (TGT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boyolangu merupakan sebuah kajian untuk penelaahan tentang bagaimana perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari hasil pengisian angket dan tes yang diberikan peneliti antara

¹³ Sulihin B. Sjukur, Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi

¹⁴ Noviana Dini Rahmawati, Eksperimentasi Model

siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu persiapan, penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individu (kuis), perhitungan skor perkembangan individu, dan penghargaan kelompok.¹⁵ Sedangkan model kooperatif tipe TGT hampir sama dengan tipe STAD, bedanya sintaks dalam TGT adalah pembentukan kelompok, pemberrian materi yang dapat dilaksanakan melalui presentasi kelas, diskusi kelompok dengan bantuan lembar kerja siswa yang mendukung kegiatan turnamen, belajar kelompok untuk mendiskusikan lembar kerja siswa yang sudah dibagikan, dan kegiatan yang terpenting adalah turnamen yang dapat dilaksanakan setiap bulan atau setiap akhir dari kompetensi dasar.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari:

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama (Inti):

¹⁵ Tria Muharom, Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperratif Tipe Student Teams

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptuan/kerangka berfikir penelitian.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian yang terdiri deskripsi data, pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan yang terdiri pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah II, dst.

BAB VI: Penutup yang terdiri kesimpulan, implikasi penelitian, saran

Bagian akhir:Rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.¹⁶

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal.14-25